

## PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KESADARAN TANGGUNG JAWAB SISWA MENAATI TATA TERTIB DI MTs SIROJUL WILDAN

Indah Habibah<sup>1</sup>, Noneng Siti Rosidah<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: [Indahhabibah158@gmail.com](mailto:Indahhabibah158@gmail.com)

<sup>2</sup>Nama Perguruan Tinggi. Email: [noneng.strosidah@uika-bogor.ac.id](mailto:noneng.strosidah@uika-bogor.ac.id)

Email : [Indahhabibah158@gmail.com](mailto:Indahhabibah158@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan dalam artikel ilmiah ini adalah banyaknya siswa yang belum sadar akan tanggung jawabnya dalam menaati tata tertib sekolah, dimana siswa tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas, tidak memakai kelengkapan seragam sekolah, meninggalkan jam pelajaran tanpa izin, tidak mengerjakan tugas sehingga karakter disiplin siswa yang kurang baik ini menjadi kebiasaan. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa menaati tata tertib di sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari artikel ilmiah ini memperlihatkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab dalam menaati tata tertib sekolah dilakukan dengan beberapa cara, antara lain : pemberian bimbingan klasikal, memberikan pengarahan terhadap siswa untuk berbuat baik, meyakinkan siswa akan pentingnya kedisiplinan, memberikan teguran dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib sekolah

**Keywords:** Peran guru BK, Kesadaran tanggung Jawab, Tata Tertib

### ABSTRACT

The problem in this study is the number of students who are not aware of their responsibilities in obeying school rules, where students are not on time to enter class, do not wear school uniforms, leave class hours without permission, do not do assignments so that the character of student discipline is lacking. well this is becoming a habit. This study aims to find out the role of guidance and counseling teachers in increasing awareness of students' responsibilities in obeying school rules by using a qualitative approach with a descriptive method. The results of the study show that the role of guidance and counseling teachers in increasing awareness of responsibility in obeying school rules is carried out in several ways, including: providing classical guidance, giving directions to students to do good, convincing students of the importance of discipline, giving warnings and punishments for who violate school rules.

**Kata Kunci:** The Role Of The Teacher BK, Responsibility Awareness, Code Of Conduct

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar kualitas kehidupannya semakin meningkat dan dapat melakukan aktivitas sosial di dalam masyarakat. Menurut Djamarah (2005:22) pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa di sekolah sangat diharapkan, karena bimbingan dan konseling memiliki andil yang penting dalam dunia pendidikan untuk pengembangan pribadi potensi siswa serta peningkatan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih optimal. Selain berperan dalam memecahkan masalah siswa guru bimbingan konseling sangat berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa menjadi lebih baik sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Disiplin menjadi latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Menurut Mulyasa (2009:191) "disiplin adalah suatu keadaan tertib, Ketika Ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati". Sikap disiplin siswa yang masih berusia remaja berupa kesadaran dan kesediaan menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sikap siswa yang secara sukarela menaati semua peraturan, sadar akan tanggung jawabnya dikatakan siswa yang baik dan bermoral. Menurut Dalyono (2010:259) menyebutkan bahwa seorang siswa dapat dikategorikan bermasalah jika siswa tersebut menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan anak-anak pada umumnya.

Berdasarkan realitas sehari-hari masih terdapat siswa cenderung melakukan hal bersifat menyimpang. Hal ini wajar Ketika siswa senantiasa terlena dengan dunianya, kebanyakan siswa belum menunjukkan karakter disiplin yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa setiap harinya menggunakan waktu dengan kurang baik, menggunakan waktu untuk bermain game, scroll sosmed, bergadang yang mengakibatkan terlambat masuk kelas, suka bolos, tidak mengerjakan tugas sehingga karakter ini menjadi kebiasaan yang kurang baik. Jepang merupakan negara dengan tingkat ketertiban tertinggi dengan presentase hingga 93% sedangkan Indonesia menempati peringkat ke-19 dengan presentase hingga 79%. Oleh karena itu, nilai rata-rata ketertiban di berbagai negara melalui sebuah studi pendidikan PISA mengalami kenaikan hingga 72% (detikhralt, 2011). Dalam jurnal JMSP (Putri, 2018) menyatakan tindak indisiplin/pelanggaran tata tertib di seluruh SMP Negeri Kecamatan Tampeh sebesar 58,2% yang termasuk dalam kategori tinggi. Konsekuensi negatif dari pelanggaran ini sepertinya hilangnya kedisiplinan, hilangnya rasa tanggung

jawab, hilangnya rasa kejujuran, dan rusaknya moral anak (Supriadi, Kiftiah, & Agusnadi, 2014).

Memperhatikan beberapa fakta diatas, maka peran guru BK dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa menaati tata tertib sekolah sangat penting agar siswa dapat menunjukkan karakter disiplin yang baik seperti, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas, tidak bolos saat jam pelajaran, menggunakan waktu sebaik mungkin, menghargai peraturan yang ada, dan hal-hal positif lainnya. Tujuan disiplin itu sendiri berupa pengarahan siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Jika pelanggaran yang dilakukan siswa terus berlanjut maka akan berdampak buruk untuk siswa maupun sekolahnya itu sendiri. Menurut Tu'u (2014) siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Sedangkan menurut Steve (2022) siswa yang tidak melakukan kewajibannya di sekolah akan mengakibatkan nilai yang buruk, kurangnya rasa tanggung jawab, mendapat teguran dari guru, mendapat hukuman, mengganggu kenyamanan kelas, murid lain menjadi iku-ikutan, orangtuanya dipanggil.

Pada akhirnya, peneliti ini bertujuan untuk mengkaji mengenai peranan guru BK dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa menaati tata tertib di sekolah untuk dapat dipahami lebih dalam serta dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya untuk siswa yang belum memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2014:60) "penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok". Penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2014:54) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau". Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif merupakan suatu proses menganalisis atau mendeskripsikan dari hasil penelitian baik secara individu ataupun kelompok dalam mencari fenomena, peristiwa yang terjadi saat ini atau saat masa lampau.

Pengumpulan data dalam artikel ilmiah ini dimaksud untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya mengenai peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada artikel ilmiah ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memiliki rasa tanggung jawab menjadi penting untuk siswa dalam menaati tata tertib di sekolah. Siswa juga perlu dibimbing untuk dapat memahami apa saja bentuk tanggung jawab mereka di sekolah. Adanya kesadaran diri pada siswa dapat membantu untuk bisa lebih bertanggung jawab dengan perannya. Tumbuhnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan atau norma yang berlaku tersebut disebut dengan disiplin. Pentingnya disiplin menurut Yusuf (1989:44) bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilakunya yang menyimpang.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Wildan kelas VII menggunakan angket yang berisi pertanyaan seputar kesadaran tanggung jawab menaati tata tertib di sekolah tergolong sedang, dimana Sebagian siswa cenderung tidak mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah terutama hal kedisiplinan. Pelanggaran yang masih dilakukan siswa adalah siswa tidak memakai kelengkapan seragam sekolah, datang ke sekolah tidak tepat waktu, meninggalkan jam pelajaran tanpa izin. Banyak sekali alasan yang diberikan oleh para peserta didik ketika melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Para siswa menganggap pelanggaran terhadap tata tertib adalah hal biasa untuk dilakukan, maka peran guru BK disini memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa mengingatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan untuk diri para peserta didik.

Melihat keadaan yang demikian maka guru bimbingan konseling memiliki peran yang penting dalam menjaga kedisiplinan siswa di sekolah, hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling adalah sosok guru yang dianggap mampu untuk menyelesaikan berbagai masalah kedisiplinan yang dihadapi oleh siswa. Dengan berbekal pengalaman yang didapatkan dalam menangani masalah-masalah dari latar belakang siswa yang berbeda-beda maka sebagai guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menumbuhkan motivasi kesadaran akan kedisiplinan untuk para siswa di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal akan pentingnya tanggung jawab menaati tata tertib di sekolah. Sebagai guru bimbingan konseling diharapkan untuk mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik, mengingatkan siswa akan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan bila siswa melanggar akan dikenakan sanksi termasuk pemanggilan orangtua bahkan pemecatan.

Peranan guru BK dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa menaati tata tertib di sekolah yaitu guru sebagai pendidik, guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh siswa, mendidik

siswa untuk menjadi siswa yang teladan, sopan, dan santun, guru mendidik siswa untuk disiplin waktu, dan memberikan contoh yang baik .

Menurut bapak serius Laila, S.Pd bahwa peranan guru BK dalam mengembangkan karakter disiplin siswa adalah seorang guru BK dan personal sekolah lainnya seperti kesiswaan dituntut untuk bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Menurut Rahmat, dkk (2017:242) "peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai evaluator".

Kemudian menurut Melfan Harita peranan guru BK dalam mengembangkan karakter disiplin siswa adalah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran tentang sejauh mana perkembangan karakter disiplin siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga objek yang diberikan bimbingan semakin jelas. Selanjutnya Mikhael Harita mengatakan bahwa peranan guru BK dalam mengembangkan karakter disiplin siswa adalah seorang guru BK diharapkan bekerjasama dengan siswa terutama terhadap pengurus kelas agar informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan karakter disiplin siswa segera diterima oleh guru BK sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

## **SIMPULAN**

Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa menaati tata tertib di sekolah sangat kuat didasarkan pada segala hal yang dibutuhkan untuk mendidik kedisiplinan siswa. Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan adalah 1) peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa melalui pemberian layanan bimbingan klasikal secara terus menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teguran dan hukuman bagi yang melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan 2) peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa menaati tata tertib di sekolah adalah Menyusun program bimbingan konseling, memfasilitasi perkembangan siswa, guru bimbingan konseling saling bekerjasama dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, siswa terutama pengurus kelas agar informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan karakter disiplin siswa sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sebagai tindak lanjut maka peneliti memberikan saran, 1) patutnya tidak hanya guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran saja yang senantiasa turut mengingatkan siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. 2) patutnya siswa dapat mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang

berlaku di sekolah sehingga dapat menjadi kebiasaan baik dalam menjalani kehidupan ini dimana pun berada. 3) patutnya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang relevan pada tingkat yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo
- Daradjat, Zakiyah. 1975. *Pembinaan remaja*. Jakarta : Bulan Bintang
- Surya, Mohammad & Djumhur. 1975. *Bimbingan dan penyuluhan penyuluhan di sekolah*. Bandung : ilmu.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Pesada
- Tohirin, 2013. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integritas)*. Jakarta : Raja Grafindo persada
- Winkel, W. S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta : Grasindo
- Agustinawati. 2019. Peranan orangtua dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada anak usia remaja di dusun VI alur dagang desa harapan baru kecamatan seilepan. *Jurnal pendidikan*. Vol. 8 No.1
- Rahmat, Nur dan Sepriadi & Daliana, Rasmi. 2017. Pembentukan karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*, volume 2, No. 2. Universitas PGRI Palembang.
- Rosdiana, Mona dan Kurniawan, Ragil M. 2019. Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 jetis Bantul Yogyakarta. PGSD FKIP, Universitas Ahmad Dahlanmanah, S. 2007. *Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia*. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63-67. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>